

Perancangan Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perbandingan *Full Costing & Variable Costing* Pada PT. Makassar Mega Prima

Main Production Price Information System Design Using Full Costing & Variable Costing Comparison Method at PT. Makassar Mega Prima

Cucut Susanto

Teknik Informatika, STMIK Dipanegara Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 (0411) 587194 Fax (0411) 588283 Makassar 90245
E-mail : susanto27dp@gmail.com

Abstrak – Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menghasilkan Suatu Sistem Informasi untuk menyajikan perhitungan harga pokok produksi dan dihasilkan harga pokok yang paling menguntungkan bagi perusahaan dengan membandingkan metode Full Costing dan Variabel Costing. Metode penelitian ini adalah metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Kedua metode tersebut dibuat untuk membandingkan nilai produk dalam satu bulan (hasil akhir per-unit). Hasil penelitian ini adalah sistem informasi perhitungan ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat dan terkomputerisasi, Dengan menerapkan sistem informasi perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan dua metode berupa, metode variabel *costing* dan *full costing* diharapkan perusahaan bisa memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Kata Kunci : Perancangan, Harga, Full Costing, Variable Costing

Abstract - *Calculation of Cost of Production is all production costs used to process a raw material to become finished goods within a certain time period. Inaccuracy in the calculation of Cost of Production has a detrimental impact on the company, because the Cost of Production serves as the basis for determining selling prices and profits, as a tool to measure the efficiency of the production process and as a basis for decision making for company management. The purpose of this research is to produce an information system to present the calculation of the cost of production and the cost of goods produced the most profitable for the company by comparing the Full Costing and Variable Costing methods. This research method is the Full Costing and Variable Costing methods. Both methods are made to compare product values in one month (final result per unit). The results of this study are the calculation information system is expected to help companies in determining the appropriate cost of production and computerized, By implementing an information system for calculating the cost of production using two methods in the form of variable costing and full costing methods it is expected that companies can get or get the benefits maximum for the company..*

Keywords: *Design, Price, Full Costing, Variable Costing*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan Biaya Tenaga Kerja dan kenaikan Biaya *Overhead*

Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu. Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam

perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menghitung Harga Pokok Produksi tersebut menggunakan suatu metode perbandingan antara *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk mengidentifikasi secara langsung alokasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*) dan Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*) merupakan salah satu konsep penentuan harga pokok produk yang memasukkan semua elemen biaya produksi, baik biaya produksi variabel maupun tetap kedalam harga pokok produk, yang termasuk elemen biaya produk adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berdasarkan pemilihan dan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Bagaimana merancang suatu aplikasi yang menyajikan informasi tentang perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* guna mendapatkan harga pokok yang paling menguntungkan bagi perusahaan ? Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, Menghasilkan Suatu Sistem Informasi untuk menyajikan perhitungan harga pokok produksi dan Dihasilkan harga pokok yang paling menguntungkan bagi perusahaan dengan membandingkan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Endra Setyaningsih (2016 :4) dan Andre Henri Slat (2013 : 6). Menurut Mursyidi (2008 :24) Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Menurut Mulyadi (2008) biaya digolongkan ke dalam beberapa bagian, yaitu : Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar dan Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Penggolongan biaya dalam perusahaan manufaktur memiliki tiga fungsi biaya pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi

administrasi. Hubungannya dengan sesuatu yang di biayai, maka biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu : Biaya langsung (*Direct cost*) dan Biaya tak langsung (*Indirect cost*). Beberapa akademisi memaparkan tentang pengertian harga pokok produksi yang berbeda-beda. Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006: 45) “Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang di beli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”. Sedangkan menurut Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer (2006: 60) menyebutkan “Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode”. Berdasarkan beberapa pendapat akademisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Harga Pokok Produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh Harga Pokok Produksi (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2006: 60). Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk Harga Pokok Produksi adalah: Biaya Bahan Baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006: 43) “Biaya Bahan Baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis”. Menurut Bintang Komara (2016: 26) “Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”. Sedangkan menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006: 43) “Biaya tenaga kerja manufaktur langsung (*direct manufacturing labour cost*) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat di telusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis”. Menurut Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer (2006: 56) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak

termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung”. Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut sebagai biaya *overhead* manufaktur, biaya manufaktur tidak langsung atau biaya produksi tidak langsung. Selain itu Abdul Halim (2005: 148) memaparkan klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik berdasarkan sifat atau objek pengeluaran sebagai berikut: Bahan Baku dan Perlengkapan, Tenaga Kerja Tidak Langsung dan Biaya Tidak Langsung Lainnya.

Bintang Komara (2016), hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.

Yohana Saputri (2014), Di dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, terdapat komponen biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan dan biaya yang seharusnya tidak dibebankan. Biaya yang belum dibebankan diantaranya biaya listrik, biaya air, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan. Sedangkan biaya yang tidak seharusnya dibebankan adalah biaya plastik, biaya cetak kertas merk dan biaya rafia, ketiga biaya tersebut seharusnya dibebankan pada biaya pemasaran yang merupakan bagian dari biaya non produksi. Perhitungan harga pokok produksi kerupuk per bungkus menurut UMKM Kerupuk Cap Laksa sebesar Rp 1.438,83. Perhitungan harga pokok produksi kerupuk per bungkus dengan metode *Full Costing* sebesar Rp.1.507,43. Perhitungan ini diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara teliti dan rinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena perhitungan metode perusahaan tidak merinci semua biaya *overhead* pabrik sehingga didapat perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* biaya lebih tinggi.

Endra S (2014), Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *Full Costing*. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap produknya.

Andre H.S (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok

produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp. 2.100, genteng KIA sebesar Rp. 2.000, paving serasi sebesar Rp. 1.400, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.300, dan hollow brich sebesar Rp. 2.400. Sedangkan harga pokok produk setelah dievaluasi untuk genteng garuda sebesar Rp. 1.940, genteng KIA sebesar Rp. 1.864, paving serasi sebesar Rp. 1.334, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.243, dan hollow brich sebesar Rp. 2.277, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membebankan biaya produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin & peralatan, dan biaya asuransi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Dari ke empat penelitian yang dilakukan lebih banyak pakai metode *Full Costing*, beda dengan penelitian yang dilakukan penelitian selain pakai *Full Costing* maka peneliti juga pakai *variable Costing*.

Tabel 1. Unsur-2 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat dalam mempelajari proses-proses yang sedang berlangsung dan mampu menganalisis pengaruh-pengaruh yang terjadi dari suatu fenomena guna mendapatkan keterangan lengkap tentang pembahasan terhadap rumusan sebuah masalah.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diajukan maka penulis melakukan penelitian di PT. Makassar Mega Prima yang berlokasi di Jln. Kima 10 Kav. A-1 Makassar. Penelitian ini berlangsung empat bulan yaitu sejak pertengahan bulan Pebruari sampai pertengahan Juni 2019 untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Metode Pengamatan/

Observasi, Metode Wawancara, Metode Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Biaya ini merupakan total biaya atas pemakaian bahan baku pembuatan satu unit *springbed*. Perusahaan selama bulan Agustus 2019 memproduksi *springbed* jenis *supreme* sebanyak 3.024 unit dengan persentase *supreme* tipe 90 sebesar 8%, tipe 100 sebesar 8%, tipe 120 sebesar 12,5%, tipe 160 sebesar 37,5%, dan tipe 180 sebesar 34%. Jadi, total produksi *springbed* untuk bulan Agustus tipe 90 sebanyak 242 unit, tipe 100 sebanyak 242 unit, tipe 120 sebanyak 378 unit, tipe 160 sebanyak 1.134 unit, dan tipe 180 sebanyak 1.028 unit. Bahan baku yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan satu unit *springbed* antara lain: kain, kawat baja (per), spon, benang, lubang angin, pita, stiker, plastik, dan karton pojok. Berikut disajikan data bahan baku untuk tiap tipe *springbed* yang di produksi oleh PT. Mega Prima Makassar. Sehingga dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penggunaan Bahan Baku

Tipe Produk	Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Supreme 90	Kain (90x200)	2 Lembar	20.000	40.000
	Kawat baja (per)	150 Buah	1.000	150.000
	Spon	2 Lembar	75.000	150.000
	Stiker	1 Buah	3.000	3.000
	Plastik	2,5 Meter	4.000	10.000
	Karton pojok	4 Buah	1.500	6.000
	Lubang angin	4 Buah	1.000	4.000
	Benang	24 Meter	500	12.000
	Pita	12 Meter	750	9.000
Supreme 100	Kain (100x200)	2 Lembar	30.000	60.000
	Kawat baja (per)	175 Buah	1.000	175.000
	Spon	2 Lembar	75.000	150.000
	Stiker	1 Buah	3.000	3.000
	Plastik	3 Meter	4.000	12.000
	Karton pojok	4 Buah	1.500	6.000
	Lubang angin	4 Buah	1.000	4.000
	Benang	26 Meter	500	13.000
	Pita	13 Meter	750	9.750
Supreme 120	Kain (120x200)	2 Lembar	45.000	90.000
	Kawat baja (per)	200 Buah	1.000	200.000
	Spon	2 Lembar	75.000	150.000
	Stiker	1 Buah	3.000	3.000

Supreme 160	Plastik	3,5 Meter	4.000	14.000	
	Karton pojok	4 Buah	1.500	6.000	
	Lubang angina	4 Buah	1.000	4.000	
	Benang	28 Meter	500	14.000	
	Pita	14 Meter	750	10.500	
					491.500
	Kain (160x200)	2 Lembar	70.000	140.000	
	Kawat baja (per)	250 Buah	1.000	250.000	
	Spon	2 Lembar	75.000	150.000	
	Stiker	1 Buah	3.000	3.000	
	Plastik	4 Meter	4.000	16.000	
	Karton pojok	4 Buah	1.500	6.000	
	Lubang angina	4 Buah	1.000	4.000	
	Benang	32 Meter	500	16.000	
	Pita	16 Meter	750	12.000	
					597.000
Supreme 180	Kain (180x200)	2 Lembar	85.000	170.000	
	Kawat baja (per)	300 Buah	1.000	300.000	
	Spon	2 Lembar	75.000	150.000	
	Stiker	1 Buah	3.000	3.000	
	Plastik	4,5 Meter	4.000	18.000	
	Karton pojok	4 Buah	1.500	6.000	
	Lubang angina	4 Buah	1.000	4.000	
	Benang	33 Meter	500	16.500	
	Pita	16,5 Meter	750	12.375	
					679.875

Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Tak Langsung
 Perusahaan membayar gaji karyawannya berdasarkan upah maksimum hingga minimum regional sebesar Rp. 3.500.000 -905.000/bulan. Dari total biaya tenaga kerja langsung dibayarkan untuk bulan Agustus 60% didalamnya merupakan biaya gaji untuk *supreme*. Perusahaan membebaskan tenaga kerja langsung dan tak langsung berdasarkan persentase biaya tenaga kerja yang melekat berdasarkan tipe masing-masing jenis *supreme*. Jumlah biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung untuk bulan Agustus sebesar Rp. 144.180.000. 60% didalamnya merupakan biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung untuk *springbed* jenis

supreme. Berikut ini disajikan data biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan.

Tabel 3. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Tenaga Kerja Langsung	Tenaga Kerja	Upah/Bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bagian Pengolahan Dasar	70	905.000	63.350.000
Bagian Finishing	20	905.000	18.100.000
Bagian Perakitan dan Pengepakan	6	905.000	5.430.000
Total	96		86.880.000

Tabel 4. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Jenis Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tenaga kerja	Upah/ Bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kepala Pabrik	1	3.500.000	3.500.000
Quality Control	2	2.800.000	5.600.000
Supervisor	4	2.200.000	8.800.000
Adm. Keuangan Pabrik	4	2.300.000	9.200.000
Adm. Umum	2	2.100.000	4.200.000
Montir	2	1.150.000	2.300.000
Petugas Gudang	4	1.600.000	6.400.000
Distribusi	20	905.000	18.100.000
Total	135		58.100.000

Biaya Overhead Pabrik

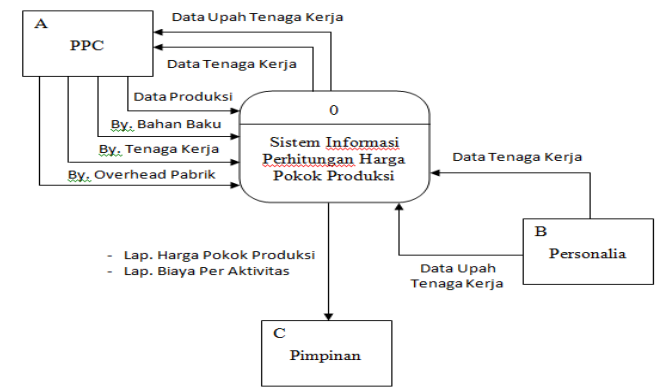
Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam proses produksi. Menurut perusahaan total biaya overhead pabrik Agustus sebesar Rp. 21.330.000 dan 60% didalamnya merupakan biaya overhead pabrik untuk supreme. Total biaya supreme dialokasikan ke masing-masing tipe sesuai dengan persentase produk yang dihasilkan. Berikut ini disajikan beberapa biaya overhead pabrik menurut perusahaan.

Tabel 5 Penggunaan Biaya Overhead Pabrik Tiap Bulan

Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Biaya Tenaga Kerja Security	5.430.000	Pemeliharaan Mesin	3.000.000
Lem	4.000.000	Pemeliharaan Kendaraan	2.000.000
BBM/Solar	2.700.000	Peny.Gdng Pabrik	6.500.000
Listrik	6.000.000	Penyusutan Mesin	4.200.000
Air/PDAM	200.000	Penyusutan Kendaraan	1.700.000
Telepon	3.000.000	-	

Total	21.330.000	18.400.000
--------------	-------------------	-------------------

Desain Sistem



Gambar 1. Diagram Konteks

Output Data Bahan Baku

Menampilkan informasi data umum dari bahan baku seperti kode bahan baku, nama bahan baku, satuan serta harga per satuan dari bahan baku tersebut.

LOGO
PERUSAHA

PT. MAKASSAR MEGA PRIMA
 Jl. Kima Raya No.10 Kav. A-1
 Kawasan Industri Biringkanaya
 Telp. (0411) - 513888 / Fax .
 (0411) – 511425 Makassar

Laporan Data Bahan Baku
Kode Bahan Baku Nama Bahan Baku Satuan
Harga

Gambar 2. Desain Output Bahan Baku

Output Data Tenaga Kerja

Menampilkan informasi data umum tenaga kerja seperti kode tenaga kerja, jenis tenaga kerja serta upah tenaga kerja yang diberikan setiap bulannya.

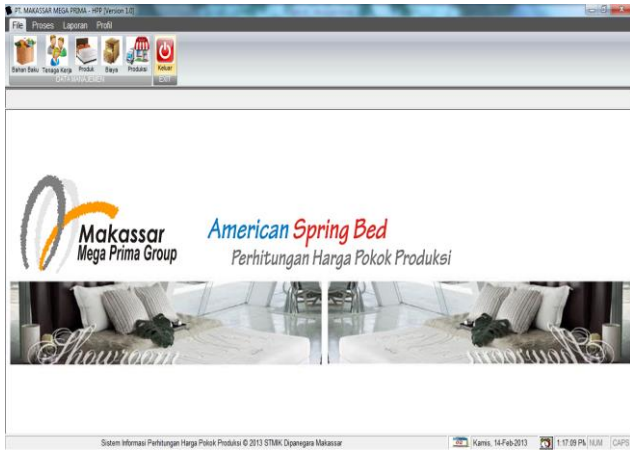
LOGO
PERUSAHA

PT. MAKASSAR MEGA PRIMA
 Jl. Kima Raya No.10 Kav. A-1
 Kawasan Industri Biringkanaya
 Telp. (0411) - 513888 / Fax . (0411)
 – 511425 Makassar

Laporan Data Tenaga Kerja
Kode Tenaga Kerja Jenis Tenaga Kerja Upah Tenaga Kerja

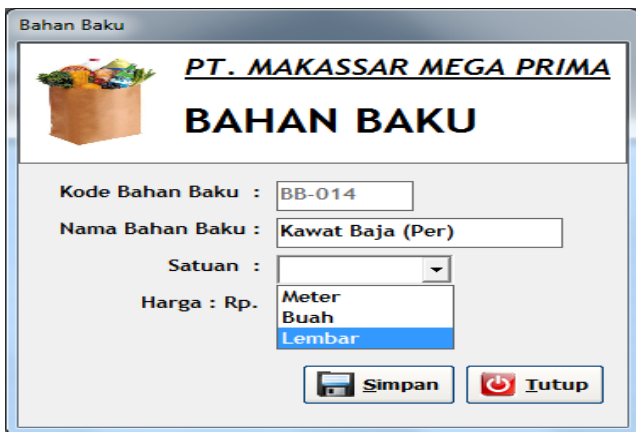
Gambar 3. Desain Output Tenaga Kerja

Pembahasan Interface/Antarmuka



Gambar 4. Form Halaman Utama

Form Bahan Baku, menampilkan beberapa textbox seperti kode bahan baku, nama bahan baku, satuan dan harga bahan baku dengan 2 (dua) buah command button yakni simpan dan tutup.



Gambar 5. Form Input Bahan Baku

Pada Gambar 5 Form Input Bahan Baku Form Bahan Baku, menampilkan beberapa textbox seperti kode bahan baku, nama bahan baku, satuan dan harga bahan baku dengan 2 (dua) buah command button yakni simpan dan tutup



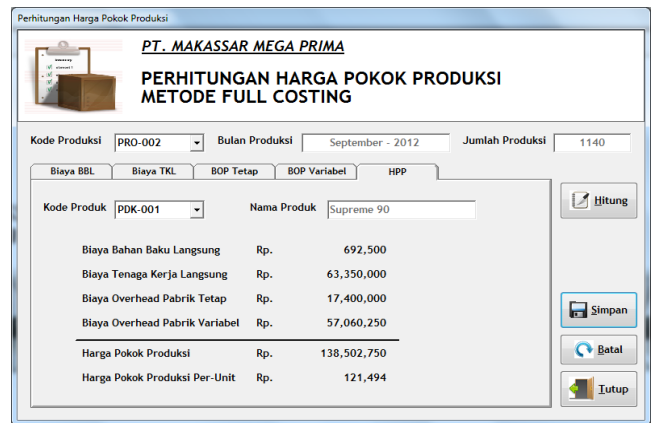
Gambar 6. Form Input Jenis-jenis

Pada gambar 6 form Input Jenis-jenis Input Biaya Produksi, menampilkan input biaya-biaya produksi

mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel dengan menempatkan beberapa textbox, combo box, list box dan strip serta command button.

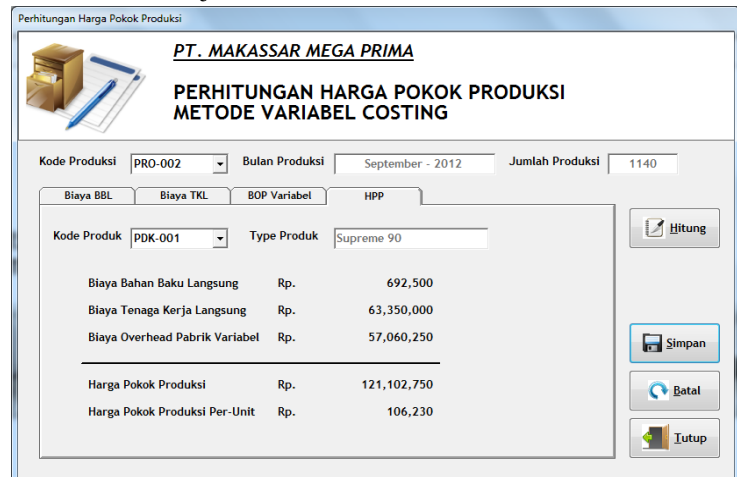
Biaya Produksi

Form Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*, menampilkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan menghitung dari seluruh biaya-biaya produksi dengan menempatkan beberapa textbox, combo box, list box, strip dan command button. HPP *Full Costing* menghitung mulai dari biaya BBL, Biaya TKL, BOP Tetap dan BOP Variabel secara rinci dan jelas.



Gambar 7 Form Perhitungan Harga

Pada Gambar 7 Form Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*, menampilkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan menghitung dari seluruh biaya-biaya produksi dengan menempatkan beberapa textbox, combo box, list box, strip dan command button. HPP *Full Costing* menghitung mulai dari biaya BBL, Biaya TKL, BOP Tetap dan BOP Variabel secara rinci dan jelas



Gambar 8. Form Perhitungan Harga Pokok Produksi Variabel Costing

Pada Gambar 8 Form Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing, menampilkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing dengan menghitung seluruh biaya-biaya produksi dan menempatkan beberapa textbox, command button, list box, strip, serta combo box.

Pokok Produksi Full Costing

Laporan Harga Pokok Produksi

PT. Makassar Mega Prima
 Jl. Kima No. 10 Kav. A-1 Kawasan Industri Kima Binngkanaja, Makassar
 Telp. (0411) 513888 / Fax. (0411) 511425

Laporan Harga Pokok Produksi

Kode Produksi : PRO-002 Bulan Produksi : September - 2012 Jumlah Produksi : 1140

Metode Full Costing		Metode Variabel Costing	
Kode Produk : PDK-001	BOP Tetap : Rp. 17,400,000	Kode Produk : PDK-001	BOP Variabel : Rp. 57,600,250
Nama Produk : Supreme 90	BOP Variabel : Rp. 57,600,250	Nama Produk : Supreme 90	HPP : Rp. 121,102,750
Biaya BBL : Rp. 692,500	HPP : Rp. 138,502,750	Biaya BBL : Rp. 692,500	HPP /Unit : Rp. 106,210
Biaya TKL : Rp. 63,350,000	HPP /Unit : Rp. 121,484	Biaya TKL : Rp. 63,350,000	

Gambar 9. Laporan Harga Pokok Produksi

KESIMPULAN

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Dengan menggunakan sistem informasi perhitungan ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat dan terkomputerisasi, Dengan menerapkan sistem informasi perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan dua metode berupa, metode variabel costing dan full costing diharapkan perusahaan bisa memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STMIK Dipanegara Makassar dan PT. Makassar Mega

Prima atas dukungannya dalam keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada Teman-teman Dosen atas diskusinya yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Henri Slat, (2013) Analisis harga pokok produk dengan metode *full costing* Dan penentuan harga jual., ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 110-117, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam ratulangi Manado.
- Bintang Komara, Ade Sudarma (2016), Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel, Jurnal Ilmiah Ekonomi, ISSN Vol. 5, Edisi 9, Okt 2016, hal 18 – 29, ISSN : 200886969, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Endra Setiyaningsih, (2014), Analisis penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual (studi kasus pada pabrik tahu lestari) Jurnal Ilmiah Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Nurlela Bustami Bastian. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Penerbit : Graha Ilmu
- Halim, Abdul ., Supomo, Bambang. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit : BPFY-Yogyakarta.
- Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. (2006). *Akuntansi Biaya Pendekatan Manajerial*, Jilid 1. Jakarta. Penerbit : Erlangga.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Penerbit : Aditya Media.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya – Activity Based Cost System*. Bandung. Penerbit : Refika Aditama.
- Yohana Saputri, (2014) Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Full Costing Method* pada UMKM Kerupuk Cap Laksa, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang